

**PERSEPSI GURU GEOGRAFI TENTANG KURIKULUM 2013 DAN  
KURIKULUM MERDEKA PADA ASPEK PERENCANAAN DALAM  
PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PENGGERAK SE- KOTA  
PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**OLEH  
FEBRY ARTIKA  
NIM.19045069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang

Nama : Febry Artika

NIM / TM : 19045069/ 2019

Program Studi : Pendidikan Geografi

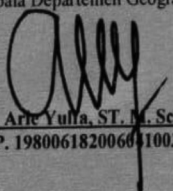
Departemen : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

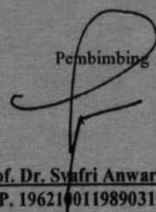
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Aric Yulfa, ST, M. Sc.  
NIP. 198006182006031003

Pembimbing



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 196210011989031002

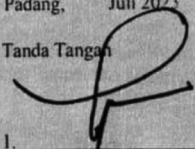
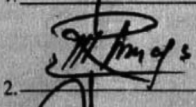
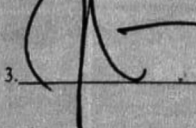
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Nama : Febry Artika  
TM/NIM : 2019/19045069  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023 pukul 10.50 – 11.50 WIB  
dengan judul

**PERSEPSI GURU GEOGRAFI TENTANG KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM  
MERDEKA PADA ASPEK PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN  
GEOGRAFI DI SMA PENGGERAK SE-KOTA PADANG.**

Padang, Juli 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	1. 
Anggota Penguji	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Iswandi U, M.Pd	3. 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang





UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 JURUSAN GEOGRAFI  
 Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp (0751)-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Artika  
 NIM/BP : 19045069/2019  
 Program Studi : Pendidikan Geografi  
 Jurusan : Geografi  
 Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

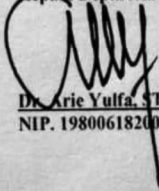
“Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023


Diketahui Oleh,

Kepala Departemen Geografi

  
 Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc  
 NIP. 198006182006041003



Saya yang menyatakan

  
 Febry Artika  
 NIM. 19045069

### **ABSTRAK**

#### **Febry Artika.2023. Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru geografi tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada aspek perencanaan dalam pembelajaran geografi di SMA penggerak se-Kota Padang. Persepsi guru geografi dalam mempersiapkan aspek perencanaan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat dilihat dari penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling atau keseluruhan, subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh guru yang mengajar mata pelajaran geografi di seluruh SMA Penggerak se-Kota Padang yang berjumlah sebanyak 7 orang dari 5 sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru geografi di SMA penggerak se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perubahan pada kurikulum adalah hal yang wajar dan harus seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi. 2) Guru geografi di SMA penggerak Se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum 2013 lebih baik dan lebih mudah dipahami. 3) Guru geografi di SMA penggerak se-Kota mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum merdeka sedikit memiliki kendala dan sulit dipahami.

**Kata kunci: Persepsi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka**

## ABSTRACT

***Febry Artika.2023. Perceptions of Geography Teachers About the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum on Planning Aspects in Geography Learning at High Schools Penggerak in Padang City.***

This study aims to describes the perceptions of geography teachers about Kurikulum 2013 and Kurikulum Merdeka on the planning aspects of geography learning in mobilizing high schools throughout the city of Padang. The perceptions of geography teachers in preparing the planning aspects of Kurikulum 2013 and Kurikulum Merdeka can be seen from the planning preparation of learning tools.

This research is a qualitative descriptive study. The sample in this study was the total sampling or the whole, the subjects in this study were all teachers who teach geography subjects in all mobilization high schools in the city of Padang, totaling 7 people from 5 schools. The data collections techniques used in this study are in the form of observation, interviews, and documentation.

The results of the research and discussion can be interpreted as follows: 1) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that curriculum changes are a natural thing and must go hand in hand with the development of time and technology. 2) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that planning in Kurikulum 2013 better and easier to understand. 3) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that planning that Kurikulum Merdeka a few obstacles and is difficult to understand.

***Keywords: Perceptions, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas izin, berkat, rahmat, dan hidayah Allah Swt. lah peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Penggerak Se- Kota Padang”**. Sholawat beriring salam juga peneliti sampaikan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan ini.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari penyusunan proposal penelitian, penelitian di lapangan, pengolahan data, sampai dengan penulisan skripsi ini secara lengkap. Maka pada kesempatan ini peneliti hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat dikerjakan hingga selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Yang tercinta, almarhum ayahanda yang selalu menyaksikan perjalanan sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
3. Yang tercinta, ibunda yang selalu memberikan do'a, cinta, dan dukungan yang tiada hentinya.
4. Kedua abang dan kedua kakak yang juga selalu memberikan do'a, dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
5. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Iswandi U, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
7. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi
8. Kepada teman-teman, *my lovely besty* dalam grup "Dedaunan Santuy": Kinanti Khairunisa, Ridha Hayyu Distianti, Putri Hamidah, Shakira Asharnie, Resty Ariyani, dan Jihan Fadhillah yang sudah berkontribusi banyak selama perkuliahan, selalu membersamai, memberikan semangat dan dukungan sejak awal mulai perkuliahan peneliti sampai dengan penulisan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2019. Khususnya kelas internasional pendidikan geografi tahun 2019.
10. Semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.



Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Padang, Juli 2023

Febry Artika

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1) Persepsi .....	14
2) Penerapan Kurikulum 2013 .....	18
3) Penerapan Kurikulum Merdeka .....	26
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
1. Waktu.....	46
2. Tempat .....	46
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. TEMUAN PENELITIAN .....	54
2) TEMUAN KHUSUS .....	62
a. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Tentang Perubahan Kurikulum.....	63
b. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan Kurikulum 2013 .....	68
c. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan Kurikulum Merdeka.....	72
B. PEMBAHASAN .....	77
a. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Tentang Perubahan Kurikulum.....	77
b. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan Kurikulum 2013 .....	81
c. Persepsi Guru Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang Dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan Kurikulum Merdeka.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	98
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 3. Lembar Observasi Kelengkapan Perangkat Perencanaan Kurikulum 2013 .....	104
Lampiran 4. Lembar Observasi Kelengkapan Perangkat Perencanaan Kurikulum Merdeka .....	106
Lampiran 5. Pedoman Wawancara .....	108
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	109
Hasil Wawancara .....	111
Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian .....	119
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	120

## DAFTAR TABEL

Table 1. Perbandingan Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka .....	40
Table 2. Penelitian Relevan .....	43
Table 3. Tempat Penelitian .....	47
Table 4. Subjek Penelitian .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Figure 1. Peta Tempat Penelitian .....	47
Figure 2. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	64
Figure 3. Guru Geografi SMA N 3 Padang .....	65
Figure 4. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	66
Figure 5. Guru Geografi SMA N 2 Padang .....	67
Figure 6. Guru Geografi SMA N 9 Padang .....	70
Figure 7. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	74
Figure 8. Guru Geografi SMA N 3 Padang .....	120
Figure 9. Guru Geografi SMA N 2 Padang .....	120
Figure 10. Guru Geografi SMA N 9 Padang .....	121
Figure 11. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	121
Figure 12. Guru Geografi SMA N 9 Padang .....	122
Figure 13. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	122
Figure 14. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	123
Figure 15. Guru Geografi SMA N 15 Padang .....	123
Figure 16. Guru Geografi SMA N 3 Padang .....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan kesulitan dalam berkembang dan akan menjadi terkebelakang. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sesuai yang tertera pada Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat diketahui bahwa fungsi atau tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk menjadi media dalam pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Seiring perkembangan zaman, dalam perkembangan pendidikan ini juga terjadi banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum ini seiring dengan perkembangan zaman menuntut siswa dalam proses belajar untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai objek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar yang paling benar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal dan memahami berbagai jenis model pembelajaran, metode pembelajaran dan kurikulum pembelajaran sehingga nantinya dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan ini, Indonesia terus mengembangkan berbagai kurikulum dan model pembelajaran yang dirasa dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mencoba menerapkan kurikulum yang berbeda dan mengikuti perkembangan zaman dalam pendidikan di Indonesia.

Istilah kurikulum memiliki arti yang bermacam-macam, dimulai dari pengertian yang sempit hingga pengertian yang luas. Seperti yang dikemukakan oleh William B. Ragan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (2012), *Traditionally, the curriculum has meant the Subject*

*taught in school, or course of study*. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada tiap satuan pendidikan.

Pengertian kurikulum mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Ada tiga pembahasan yang terdapat dalam kurikulum dan pengembangannya, yaitu kurikulum sebagai rencana yang akan menjadi pedoman dalam tujuan yang akan di capai. Kedua, kurikulum selaku materi atau inti yang akan diutarakan kepada peserta didik. Dan ketiga, kurikulum membahas bagaimana kurikulum itu sendiri disampaikan. Dengan demikian pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Menurut Syaiful (2012), kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan, kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Di Indonesia sendiri, kurikulum dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, dikembangkan oleh tokoh-tokoh yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Oleh sebab itu, Indonesia juga sudah beberapa kali diterapkan kurikulum yang berbeda guna untuk menyesuaikan dengan proses perkembangan peserta didik dan kemajuan zaman setelah kemerdekaan.



Perubahan kurikulum ini tentunya bukan tanpa alasan, perubahan ini diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sejak tahun 1947, Indonesia sudah pernah menerapkan sepuluh jenis kurikulum pendidikan yang berbeda. Yang pertama yaitu Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) yang dibuat dua tahun setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dan masih dalam keadaan agresi militer Belanda. Kurikulum 1947 tidak menekankan pada pendidikan pikiran, melainkan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

Selanjutnya pada tahun 1952 digunakan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952). Kurikulum ini merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 1947. Pada kurikulum ini, topik pembahasan dalam setiap pelajaran akan dikaitkan dengan kehidupan di masyarakat sehari-hari.

Beberapa tahun berikutnya, Indonesia kembali mengganti kurikulum yaitu Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964). Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk memupuk pengetahuan akademik pada jenjang pendidikan dasar. Konsep yang dititiberatkan pada kurikulum ini adalah konsep pembelajaran yang fokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional, keterampilan, dan jasmani atau yang disebut sebagai Pancawardhana.

Kemudian tiga tahun sejak pergantian rezim pemerintah orde lama kepada orde baru, tepatnya pada tahun 1968 diterapkan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 1968. Tujuan pokok daripada kurikulum ini adalah

membentuk manusia yang bernilai Pancasila sejati, yaitu manusia yang sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Pada kurikulum ini sudah ditampilkan ciri materi pada jenjang pendidikan rendah memiliki korelasi untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Sehingga pada kurikulum ini sudah dimulai sistem perjurusan yang dimulai pada tingkat kelas 2 SMU atau kelas XI.

Berikutnya Kurikulum 1975, kurikulum yang diterapkan setelah Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) tahap pertama berjalan di masa pemerintahan orde baru menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Pada kurikulum ini metode, materi, dan tujuan pembelajaran dirinci Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Hal ini memunculkan istilah satuan pelajaran yang merupakan rencana pelajaran setiap satuan bahasan.

Perubahan selanjutnya terjadi kembali pada tahun 1984. Kurikulum 1984 ini dikenal dengan konsep yang bernama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada kurikulum 1984 ini sudah terdapat pembagian mata pelajaran siswa SMA, yaitu program inti dan program sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Lalu pada tahun 1994 diterapkan kembali kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, yang mana kurikulum ini merupakan hasil dari kombinasi Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984. Pada kurikulum ini terdapat perubahan dalam sistem pembagian waktu pelajaran dari semester ke caturwulan, yaitu periode pembelajaran dibagi menjadi tiga kali dalam setahun. Selain itu istilah untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP),

sedangkan tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) diubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU). Program jurusan pada tingkat atas juga dibagi menjadi tiga yakni IPA, IPS, dan Bahasa.

Kurikulum di Indonesia kembali berganti pada tahun 2004, yaitu berganti menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini dititikberatkan tiga unsur pokok, yang pertama adalah pemilihan kompetensi sesuai dengan spesifikasi, kedua adalah indikator-indikator evaluasi untuk menentukan pencapaian kompetensi, dan ketiga adalah pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pengajar. Pada kurikulum ini sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan komponen kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Selain itu istilah untuk sekolah lanjutan pertama diubah kembali dari SLTP ke SMP, begitu juga dengan SMU yang diubah kembali menjadi SMA.

Kurikulum yang selanjutnya pernah diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yang mana kurikulum ini mulai diterapkan sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2003. Pada kurikulum ini prinsip penyusunannya menggunakan konsep desentralisasi pada sistem pendidikan. Guru diminta mengembangkan silabus dan penilaian kondisi sekolah serta kondisi peserta didik masing masing, sedangkan pemerintah hanya menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berikutnya pada pertengahan tahun 2013 atau pada tahun ajaran 2013/2014 diterapkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 (K-13) sebagai pengganti daripada kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum K-13 ini menekankan pendidikan tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada aspek keterampilan dan aspek perilaku atau karakter. Dalam kurikulum K-13 ini juga menuntut proses pembelajaran dilakukan secara aktif oleh guru dan siswa sesuai dengan keterampilan abad 21. Sehingga nantinya diharapkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang dapat tercapai sesuai dengan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Karena pembelajaran yang aktif ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan saat ini memunculkan *education 4.0*, yaitu pendidikan yang berbasis luaran atau biasa dikenal dengan *Outcome-Based Education (OBE)*. Sehingga pada Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kembali kurikulum yang baru, yakni dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini melibatkan proses melalui penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan capaian pembelajaran, yang mana ini semua adalah bagian dari *Outcome-Based Education (OBE)*.

Dalam keterlaksanaan praktiknya, pengertian kurikulum yang terdahulu sudah ditinggalkan. Para ahli pendidikan saat ini memberi arti atau istilah yang

lebih luas terhadap kurikulum. Perubahan-perubahan ini terjadi karena adanya ketidakpuasan dengan efektivitas kinerjanya, khususnya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajar. Di sisi lain sekolah pun harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Kurikulum 2013 juga sudah memiliki keunggulan diantaranya dengan memudahkan proses pembentukan karakter dan mendorong siswa untuk lebih aktif, karena kurikulum ini didesain secara khusus agar siswa lebih inovatif dan kreatif di dalam berbagai hal. Khususnya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. Begitu juga dengan kurikulum merdeka, kurikulum ini lebih fokus pada materi yang esensial sehingga pembelajarannya bisa lebih mendalam dan tidak terburu-buru.

Namun pada kenyataannya, sebagian guru di lembaga sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi proses pelaksanaannya masih sama dengan kurikulum 2013. Baik dari segi perencanaan, metode, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal ini terjadi karena sejumlah guru belum memahami betul konsep dan cara kerja kurikulum merdeka. Ini mengakibatkan keterlaksanaan kurikulum merdeka menjadi tidak maksimal. Yang menjadi kendala yaitu guru harus memahami karakteristik tiap masing-masing kurikulum.

Melihat pada kenyataannya, perubahan pada kurikulum ini akan membuat cara kerja seorang guru juga akan berubah. Dengan berubahnya kurikulum, guru dituntut untuk melakukan perubahan dalam segi persiapan, proses, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran agar dapat sesuai dengan apa yang

tercantum pada suatu kurikulum. Guru juga harus memulai kembali mempelajari, memahami dan menyampaikan pelajaran dengan menggunakan kurikulum yang baru. Nyatanya belum semua guru mampu secara cepat memahami metode dalam suatu kurikulum. Banyak guru yang kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk perubahan, baik dari segi literasi maupun pengalaman pada kurikulum yang baru. Bahkan pada saat banyak sekolah yang belum menerapkan atau memaksimalkan kerja Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan kembali.

Oleh karena perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia ini, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana persepsi guru tentang terjadinya perubahan-perubahan komponen dalam pembelajaran tersebut, terutama dalam aspek perencanaan. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran, karena pada dasarnya dalam aspek perencanaan inilah akan diatur bagaimana jalannya suatu kegiatan pembelajaran, mulai dari bahan ajar, alokasi waktu, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan perubahan kurikulum ini tentunya tidak bisa dilaksanakan serentak secara menyeluruh di Indonesia, ini dikarenakan kondisi tiap masing masing sekolah itu berbeda. Tentunya ada banyak pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum mulai menerapkan perubahan kurikulum di suatu sekolah, mulai dari kesiapan sekolah, tenaga pendidik, dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan program Sekolah Penggerak yang merupakan katalis untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di Indonesia. Sekolah penggerak sendiri ialah berfokus pada pengembangan hasil belajar

siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter. Melalui sekolah penggerak ini diharapkan nantinya sekolah lain yang berada di wilayah sekolah penggerak ini dapat mencontoh dan bepedoman pada pelaksanaan kurikulum maupun yang lainnya.

Kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri tersebut, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Javanisa (2022) mengatakan bahwa program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka ini akan diterapkan secara bertahap pada sekolah-sekolah, salah satunya melalui program sekolah penggerak.

Kepala Bidang Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Mahyan mengatakan bahwa 36 sekolah penggerak di Sumatera Barat ditetapkan melalui tiga tahap. Pada tahap I tahun ajaran 2021/2022 Sumatera Barat mendapatkan kuota sebanyak 10 sekolah penggerak. Sekolah tersebut ialah SMAN 2 Padang, SMAN 7 Padang, SMAN 9 Padang, SMAN 15 Padang, SMAN 1 Tilatang Kamang, SMAN 1 Suliki, SMAN 1 Akabiluru, SMAN 2

Lintau Buo, dan SMAS Excelent Nurul Ikhlas. Melihat banyaknya sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak ini terlatak di Kota Padang, maka peneliti memilih Kota Padang sebagai lokasi penelitian kali ini.

Melihat fenomena ini semua, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana persepsi guru tentang perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia ini. Dalam hal ini penulis memilih dua kurikulum terakhir yang diterapkan di Indonesia, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Karena dalam kurikulum, aspek perencanaan adalah hal yang sangat penting untuk dipahami oleh karena itu juga peneliti ingin mengetahui persepsi guru dari segi aspek perencanaan dalam dua kurikulum tersebut dan bagaimana persepsi guru geografi pada kedua kurikulum pada aspek perencanaanya.

Menyesuaikan dengan bidang peneliti, maka peneliti berfokus pada permasalahan persepsi guru geografi terhadap dua kurikulum tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan untuk meneliti “Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Penggerak Se- Kota Padang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan fokus masalah penelitian pada persepsi guru geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang mengenai perubahan kurikulum di Indonesia, penelitian akan berfokus pada persepsi guru geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan pada Kurikulum 2013, Penelitian akan berfokus pada persepsi guru geografi di



SMA Penggerak se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan pada Kurikulum Merdeka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persepsi guru geografi se-Kota Padang mengenai perubahan kurikulum di Indonesia ?
2. Bagaimana persepsi guru geografi se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana persepsi guru geografi se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan Kurikulum Merdeka ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi guru geografi se-Kota Padang mengenai perubahan kurikulum di Indonesia.
2. Mengetahui persepsi kesiapan guru geografi se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan Kurikulum 2013.
3. Mengetahui persepsi kesiapan guru geografi se-Kota Padang dalam mempersiapkan aspek perencanaan Kurikulum Merdeka.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat dalam pengetahuan dan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat lainnya dapat dikelompokkan menjadi :

### 1. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, kegunaan teoritis yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

- a. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan saransaran untuk peningkatan pelaksanaan Kurikulum di suatu sekolah.
- b. Sebagai sumber tambahan literatur dan referensi dalam penelitian dan analisis serupa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya-upaya memaksimalkan pelaksanaan kurikulum.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan kurikulum.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Padang.